

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Proses penciptaan tugas akhir ini telah melakukan eksplorasi pada tren *bloke core* sebagai objek utama dalam penciptaan fotografi fesyen editorial, Berangkat dari munculnya tren *bloke core* pada tahun 2022 serta dibarengi dengan keresahan terhadap jersey sepak bola yang kadang dianggap hanya sebatas pakaian olahraga dan kurang diminati oleh masyarakat. Padahal jersey sepak bola sangat mengandung nilai historis dan estetis, karena beberapa dari jersey yang digunakan untuk objek pemotretan memiliki ciri khas yang menarik. Terdapat juga temuan baru pada proses penciptaan karya tugas akhir ini, melalui fotografi fesyen editorial ternyata jersey sepak bola bisa menjadi pilihan untuk laki-laki dan perempuan dalam menentukan cara berbusana tanpa adanya batasan jenis kelamin. Kombinasi warna dan desain serta perpaduan dengan busana dan aksesoris lain memberikan peluang untuk bereksperimen dalam segi visual maupun teknik yang digunakan sehingga mengubah persepsi khalayak bahwa jersey tersebut bukan sekedar pakaian olahraga, tetapi juga objek yang penuh dengan potensi kreatif. Selain temuan baru, terdapat juga masalah baru yang muncul ketika proses penciptaan tugas akhir, seperti keterbatasan jersey sepak bola yang digunakan karena menggunakan koleksi pribadi dan terbatasnya literatur yang membahas secara mendalam mengenai tren *bloke core* dalam konteks fesyen editorial. Keterbatasan ini mengharuskan untuk mencari referensi dan inspirasi selain dari penelitian tertulis, yaitu datang

langsung ke acara *gigs* atau ke *coffee shop* untuk melihat orang-orang yang mengikuti tren *bloke core*.

Selama proses penciptaan tugas akhir ini ditunjang dengan lokasi pemotretan yang sesuai dengan perencanaan, salah satu lokasinya adalah Lapangan Pemda Sleman. Ketika melakukan pemotretan di lokasi tersebut terdapat tiang gawang yang bisa digunakan sebagai objek pendukung pada foto, selain itu cuaca ketika pemotretan juga cerah dengan sedikit awan sehingga pencahayaan alami untuk objek sangat tercukupi selain dari pencahayaan tambahan yang menggunakan lampu kilat. Selain itu tim kreatif pada saat pemotretan juga sangat menunjang karena sedikit memahami objek utama yang akan difoto.

Penentuan judul pada penciptaan karya fotografi ini berkaitan dengan teknik-teknik yang dalam persepakbolaan dan julukan tim sepak bola, misalnya karya yang berjudul "*ball trapping*", karya ini terinspirasi ketika pemain sepak bola sedang mengontrol bola. Selain itu terdapat karya yang berjudul "*Nerrazurri*" yang merupakan julukan dari tim sepak bola Inter Milan yang berarti Si Biru Hitam. Penciptaan ini juga memanfaatkan *angle*, pencahayaan, dan komposisi untuk menghasilkan karya yang optimal. Penentuan *angle* foto berguna untuk memberikan sudut pandang yang nantinya akan dilihat oleh penikmat foto, pencahayaan ini menggunakan *available light* dan *artificial light* untuk menyoroti detail pada jersey yang dikenakan. Selain itu penentuan komposisi fotografi pada karya ini juga diperhatikan untuk membuat *point of interest*.

Proses penciptaan tugas akhir ini juga terdapat beberapa kendala yang menghambat kelancaran proses penciptaan, diantaranya mengalami musibah kecelakaan pada saat berangkat menuju Jogja yang mengakibatkan mundurnya jadwal pemotretan hingga dua minggu. Hambatan lainnya terjadi pada saat pemotretan di bulan puasa, kebanyakan model pada saat itu sedang berpuasa dan pemotretan dilaksanakan pada pagi hari. Namun, hal itu bisa teratasi dengan mempercepat proses pemotretan dan memperbanyak jeda waktu untuk model beristirahat.

## **B. Saran**

Dalam menciptakan karya fotografi fesyen editorial dengan memanfaatkan sebuah tren tentunya perlu mempertimbangkan tim kreatif yang benar-benar memahami arahan fotografer, hal ini juga harus diimbangi dengan komunikasi yang baik antara fotografer dan tim kreatif sehingga meminimalisir kesalahan pada saat pemotretan.

Beragamnya jersey sepak bola yang ada tentunya akan sangat sulit untuk mengeksplorasi dalam konteks fesyen editorial dengan optimal dalam waktu yang terbatas, maka dari itu perlu adanya kreatifitas sehingga nantinya pembaca bisa menghadirkan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan tren ini. Selain itu terdapat saran yang dapat dipertimbangkan oleh pencipta berikutnya agar nantinya dapat menghindari kendala atau hambatan yang ada dalam proses penciptaan selanjutnya. Pertimbangan pemilihan lokasi juga perlu diperhatikan dan harus disiapkan sebelum pelaksanaan pemotretan terutama surat izin pemotretan di lokasi tersebut, selain itu pada saat pemotretan di luar ruangan

berlangsung juga buatlah jadwal pemotretan seefisien mungkin untuk menghindari keterlambatan waktu.

Bagi pencipta berikutnya yang ingin merespon tren *bloke core* ini juga harus mempelajari makna dari objek jersey sepak bola yang dikenakan, serta disarankan untuk eksplorasi lebih lanjut terkait memadupadankan antara jersey sepak bola dengan busana pendukung lain agar nantinya menghasilkan karya yang bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Kepustakaan

- Adhitia, T. S. (2019). "Pin Up Style dalam Fotografi Fashion Kontemporer". *Specta Journal*, Yogyakarta: FSMR ISI Yogyakarta, 3(1), 61–72.
- Aini, L. H. (2022). "Efek Distorsi Dalam Fashion Editorial". *Specta Journal*, Yogyakarta: FSMR ISI Yogyakarta, X(Y).
- Arsita, N. (2022). "Pengaruh Gaya Hidup Dan Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Fashion Pada Media Sosial Instagram". *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 7(2), 125–131. <https://doi.org/10.24967/jmb.v7i2.1390>.
- Buwana, M., & Marsudi, M. (2023). "Perancangan Jersey Sepak Bola Klub Persik Kediri pada Game Pro Evolution Soccer 2021". *Barik - Jurnal SI Desain Komunikasi Visual*, 4(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/50827>.
- Deanda, T. R. (2021). "Analisis Post-Strukturalisme pada Genderless Fashion di Jepang sebagai Representasi Aktualisasi Diri oleh Generasi Muda di Jepang". *Visualita Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 9(2). <https://doi.org/10.34010/visualita.v9i2>.
- Featherstone, M. (2001). *Posmodernisme dan Budaya Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, R., Waskito, M. A., & Nefo, A. (2023). "Perancangan Sarana Bawa dengan Menggunakan Mode Berpakaian the Bloke Core". *Serenade : Seminar on Research and Innovation of Art and Design*, 2(1), 163–167. <https://serenade.ukdw.ac.id/index.php/serenade/article/view/64>.
- Musnur, I. (2018). "Analsis Penambahan Fungsi dan Makna Seragam (Jersey) pada Pendukung Club Sepak Bola". *Narada*, 5(1), 111–130. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/narada/article/view/2920>.
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). "Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola". *Jurnal Patriot*, 2(3), 720-731. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i3.664>.
- Putro, Lulut Hutomo. (2022). *Pesona Fashion Rework pada Fotografi Fashion*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Safitri, C. (2017). "Pemahaman Trend Fashion Siswa Kelas XI Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan". *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/keluarga.v3i1.1961>
- Soedarsono, R.M. (2001). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan kuBuku.
- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

- Steele, Valerie. (2005). *Encyclopedia of Clothing and Fashion Volume 2: Fads to nylon*. Detroit: The Gale Group.
- Susanto, T. (2020). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Shira Media.
- Wahyuningtyas, S. (2019). “Tinjauan Fotografi: Foto Editorial Mode Karya Nicoline Patricia Malina di Majalah Harper’s Bazaar Indonesia”. *Specta Journal*, Yogyakarta: FSMR ISI Yogyakarta, 3(2), 131-142.

